

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang setara dengan SMA, MA dan MAK. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu untuk mempersiapkan, memilih dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan tanda-tanda pasar kerja (Fajar Hendra Utomo, 2009:9). Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006:8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Seiring perkembangan zaman, SMK dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya guna memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan tenaga kerja. SMK membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan, baik kebutuhan keterampilan pribadi maupun kebutuhan di dunia industri. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada, dengan masa studi sekitar 3 tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

SMK Negeri 32 merupakan salah satu SMK yang ada di Provinsi Jakarta. SMK Negeri 32 memiliki beberapa program keahlian yang salah satunya yaitu Program Keahlian Tata Busana. Program keahlian tersebut mengajarkan berbagai mata pelajaran berupa teori maupun praktik yang mendukung peserta didik agar terampil dan profesional dalam bidang busana. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu Pembuatan Hiasan. Kompetensi dasar membuat hiasan pengecatan termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana di SMK Negeri 32 Jakarta yang

diterapkan pada siswa kelas X1 (sebelas). Kompetensi dasar ini wajib dicapai oleh peserta didik sebagai syarat kelulusan pada mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana

Keberhasilan pencapaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi, metode, media, dan sumber belajar yang tepat. Selain itu, faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian peserta didik dalam mengikuti pelajaran adalah pengetahuan, sikap, kreativitas dan keterampilannya untuk menguasai bahan ajar dalam waktu yang terbatas, yaitu dua kali pertemuan pada setiap materi. Peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan materi hiasan pengecatan bersama guru maupun secara mandiri, dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan pengecatan di kelas XI (sebelas) SMK Negeri 32 Jakarta, dalam pelaksanaannya peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam proses perancangan pembuatan hiasan pengecatan. Hal ini berdampak pada minimnya pengetahuan peserta didik mengenai pembuatan desain sketsa hiasan pengecatan, dalam hal ini peserta didik diberikan desain motif yang sudah disediakan oleh guru tanpa mengetahui proses pembuatan desainnya. Dalam hal ini, peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk dapat berpikir kritis dan bereksplorasi dengan kreativitasnya. Selain itu penggunaan media pada pelaksanaan pembuatan hiasan pengecatan dirasa kurang menarik dan kurang bermanfaat bagi peserta didik karena tidak memiliki nilai fungsional sehingga hasil dari praktik hiasan pengecatan yang dilakukan oleh peserta didik menjadi kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas, penulis merasa perlu adanya adaptasi strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pembuatan hiasan pengecatan. Pada kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis dan ilmiah, maka pembelajaran kali ini menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Pendekatan saintifik mampu

melibatkan peserta didik untuk berpikir kritis, bereksplorasi dengan kreativitasnya dan aktif dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan pada pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dengan jenis proyek sederhana. Model PjBL dipilih karena sesuai dengan KD yang diterapkan yaitu 4.6 Membuat hiasan pengecatan. Pada model pembelajaran ini, peserta didik dilibatkan secara aktif dan kreatif untuk merancang dan membuat produk mulai dari proses pembuatan desain hingga penyelesaian produk, sedangkan guru berperan penting sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Metode yang digunakan yaitu metode diskusi, eksperimen, tanya jawab, dan pemberian tugas. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan perancangan desain secara mandiri sebagai upaya untuk mendorong peserta didik agar mengeksplor kemampuan dan kreativitasnya. Dengan begitu maka peserta didik diwajibkan untuk mencari berbagai informasi dan referensi secara mandiri dari berbagai sumber untuk dapat memunculkan ide-ide kreatif serta memperbanyak bekal pengetahuan mengenai perpaduan warna yang nantinya dapat diaplikasikan dalam praktik pembuatan hiasan pengecatan pada kain. Perlu adanya proses eksplorasi terlebih dahulu bagi para peserta didik untuk dapat mengaplikasikan pembuatan hiasan pengecatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas , masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif
2. Adanya keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik
3. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada pembelajaran pembuatan hiasan pengecatan yang kurang optimal

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penulisan makalah komprehensif ini dibatasi pada strategi pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centred*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan jenis proyek sederhana berbasis kelompok untuk penyampaian materi pembelajaran pembuatan hiasan pengecatan pada siswa SMK.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pembelajaran yang efektif untuk penyampaian materi pembuatan hiasan pengecatan pada mata pelajaran desain busana siswa SMK?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penulisan makalah komprehensif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana pembelajaran yang efektif, efisien guna meningkatkan kreativitas peserta didik mengenai pembelajaran pembuatan hiasan busana yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan makalah komprehensif ini dalam mencapai pemecahan masalah tersebut yaitu:

- 1 Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang akan atau sedang melakukan kegiatan PKM di mata pelajaran pembuatan hiasan busana
- 2 Bagi pengajar, sebagai referensi untuk penerapan proyek pembelajaran yang efektif agar hasil pembelajaran lebih maksimal
- 3 Bagi peserta didik, untuk menambah minat belajar dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pembuatan hiasan pengecatan